

EFEKTIVITAS PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR PERTAMA DI DESA PAKACANGAN KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Munawarah¹, Arif Budiman², Sugianor³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: munawarahzamhari8@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah inisiatif pemerintah yang disebut Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan membawa perubahan dalam perilaku sanitasi dan higienis. Pilar pertama ialah Stop Buang Air Besar Sembarangan, pada Desa Pakacangan Masyarakat masih menggunakan jamban terapung, pemerintah sudah menjelaskan bahwa tidak boleh lagi menggunakan jamban terapung, Penduduk yang tinggal di bantaran sungai masih buang air sembarangan (BABS) di sungai, Perilaku tersebut dapat menyebabkan kejadian penyakit menular melalui air. Hanya sebagian warga yang pernah mendapatkan Jamban sehat. Teknik deskriptif kualitatif dipakai dalam studi ini, dan dokumentasi, wawancara, serta observasi dipakai untuk menghimpun data. Menganalisa data dari pengamatan studi dengan melalui langkah-langkah pengumpulan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan studi memperlihatkan program ini belum efektif karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, dilihat dari indikator yang belum efektif yaitu: Pelaksanaan Program, Tingkat Pencapaian Program, Sarana dan Prasarana, Kepuasan Pemerintah Desa Terhadap Program, Kepuasan Masyarakat Desa Terhadap Program, Target Program, Evaluasi Program, Hasil Program, Pengawasan Program, Komitmen Program, Tingkat kesadaran masyarakat. Faktor yang mempengaruhi yaitu Lemahnya sanksi, Rendahnya kesadaran masyarakat, Diadakannya musyawarah desa, dan adanya peraturan pemerintah yang mendorong program ini. Untuk meningkatkan Program ini maka diharapkan pemerintah agar bisa lebih tegas terhadap sanksi yang berlaku dan memberikan wawasan dan sosialisai kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan sungai.

Kata kunci : Efektivitas, Program, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

ABSTRACT

A government initiative called Community Based Total Sanitation (STBM) aims to empower communities and bring about changes in sanitation and hygiene behaviour. The first pillar is Stop Open Defecation, in Pakacangan Village people still use floating latrines, the government has explained that it is no longer allowed to use floating latrines, people who live along the river still defecate in the river, this behaviour can cause the incidence of waterborne infectious diseases. Only some residents have received healthy latrines. Qualitative descriptive techniques were used in this study, and documentation, interviews, and observation were used to collect data. Data from observations were analysed through the steps of gathering information from observations, interviews and documentation. The findings of the study show that this programme has not been effective because there are still several obstacles in its implementation, seen from the indicators that have not been effective, namely: Programme Implementation, Programme Achievement Level, Facilities and Infrastructure, Village Government Satisfaction with the Programme, Village Community Satisfaction with the Programme, Programme Target, Programme Evaluation, Programme Outcome, Programme Monitoring, Programme Commitment, Level of community awareness. The influencing factors are weak sanctions, low community awareness, the holding of village meetings, and the existence of government regulations that encourage this programme. To improve this programme, it is hoped that the government can be firmer on applicable sanctions and provide insight and socialisation to the community on the importance of river cleanliness.

Keywords: Effectiveness, Program, Community Based Total Sanitation

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Indonesia 2019 menyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara jumlah desa yang telah berhenti buang air besar sembarangan dan jumlah desa yang mengadopsi STBM. Menurut data yang tersedia, 57.935 dari 83.441 desa atau kelurahan telah mengadopsi STBM, namun saat ini hanya ada 23.574 desa atau kelurahan yang telah berhenti buang air besar sembarangan. Pada tahun yang sama, Kalimantan Selatan memiliki 482 desa stop buang air besar sembarangan, jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan 2.008 desa yang ada (Kemensos RI, 2020).

Masyarakat di Kalimantan Selatan telah lama dikenal hidup sangat dekat dengan sungai, dan mereka memanfaatkan sungai yang tersedia untuk berbagai kegiatan komunal sehari-hari. Salah satu masalah dengan perilaku ini adalah bahwa individu sering meninggalkan sampah dan kotoran di sungai, oleh karena itu kesadaran masyarakat harus diperhatikan dengan seksama (Rahman, 2014). Tinggal di dekat sungai yang cukup besar yang merupakan anak sungai dari laut, membuat masyarakat Dusun Simpang Warga mengandalkan sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan tentang buang air besar sembarangan dan praktik pengelolaan limbah rumah tangga yang aman akan menyebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan inisiatif sanitasi komprehensif berbasis masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran tentang buang air besar sembarangan dan pengelolaan sampah rumah tangga, sangat penting untuk memiliki kegiatan yang membantu masyarakat menjadi lebih berpengetahuan dan tanggap (Purnamasari I and Raharyani A, 2020)

Terdapat 1.385.903 rumah di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat), yang merupakan 75,7% dari seluruh rumah tangga. Akibatnya, 24,3% keluarga masih tidak memiliki akses terhadap sanitasi yang layak, atau jamban yang layak. Jika banyak rumah yang tidak memiliki jamban permanen dan buang air besar di luar rumah atau di tempat lain, hal ini dapat menimbulkan risiko kesehatan. Namun, 75,7% masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan telah memenuhi standar jamban yang layak dan sehat, dan sebagian besar dari mereka telah menggunakan jamban sehat (Dinkes Kalsel, 2020)

Data statistik Dinkes Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2020 menunjukkan bahwa 19,5% jamban menggunakan jamban terapung dan 80,5% jamban memenuhi syarat kesehatan. Di provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih berupaya untuk mengurangi jumlah jamban terapung di sungai. Sungai Balangan, Tabalong, dan Negara merupakan tiga sungai utama yang mengalir di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga tidak mengherankan jika banyak anak sungainya yang melewati beberapa permukiman. Beberapa orang memanfaatkan hal ini untuk membangun toilet.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa ada beberapa masalah mengenai permasalahan penelitian penggunaan jamban terapung di Desa Pakacangan yaitu:

1. Pada Desa Pakacangan masyarakatnya masih menggunakan jamban terapung padahal pemerintah sudah menjelaskan bahwa tidak boleh lagi menggunakan jamban terapung, hal ini membuat program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang disediakan pemerintah untuk desa-desa yang berada di pinggiran sungai termasuk Desa Pakacangan yang tidak berjalan dengan baik karena masih ada yang menggunakan jamban terapung. (Observasi peneliti, 2024)

2. Salah satu masalah sanitasi yang perlu mendapat perhatian ekstra di daerah pedesaan adalah praktik buang air besar sembarangan. Sungai masih digunakan sebagai tempat pembuangan kotoran manusia oleh masyarakat yang tinggal di sepanjang tepiannya. Perilaku tersebut dapat menyebabkan kejadian penyakit menular melalui air yang bisa menyebabkan menyebabkan diare, penyakit kulit dan cacingan. (Sumber: Observasi peneliti, 2024)
3. Hanya sebagian warga yang pernah mendapatkan Jamban sehat, walaupun sudah disediakan jamban sehat masyarakat masih tetap menggunakan jamban terapung karena adanya kebiasaan masyarakat setempat yang sulit untuk dihilangkan. (Sumber: Observasi peneliti, 2024)

Melihat adanya permasalahan dalam pelaksanaan program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, hal ini jadi topik kajian yang menarik untuk ditelusuri secara komprehensif, ini tujuannya guna memahami terkait pelaksanaannya program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama di Desa Pakacangan

METODE

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhinya

Studi deskriptif dengan memakai metodologi kualitatif merupakan jenis riset ini. Data-data mengenai fakta dan fenomena yang ada di daerah tersebut akan disajikan secara metodis dan benar oleh studi ini. Tiga metodologi pengumpulan data dipakai yakni dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metodologi analisa data memakai analisis kualitatif dengan lengkap dari temuan-temuan studi. Analisa data selalu dilaksanakan dengan cara yang seimbang ketika data dikumpulkan di lapangan. proses analisis data dari hasil pengamatan studi dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dikategorikan atau dikumpulkan. Data yang telah diklasifikasikan kemudian diklasifikasikan kembali berdasarkan kategori. Berbagai kategori disusun dalam tabel, dan keaslian data diperiksa dan diverifikasi agar mudah dibaca dan dipahami. Setelah mengolah dan menganalisis data, dilakukan upaya untuk mendapatkan solusi dan kesimpulan yang menyeluruh dan komprehensif.

PEMBAHASAN

Tujuan dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, atau STBM, adalah memberdayakan masyarakat dan menciptakan perilaku higienis dan saniter. Sebaliknya, Pilar STBM adalah praktik-praktik sanitasi dan higiene yang berfungsi sebagai panduan untuk implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Memutus siklus penularan penyakit dan keracunan adalah tujuan dari Pilar STBM. Berikut ini adalah lima pilar STBM.

- a. Stop Buang Air Besar Sembarangan, situasi di mana anggota masyarakat menahan diri untuk tidak melakukan praktik buang air besar sembarangan yang menularkan penyakit.
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun, cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir.

- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, melakukan tugas untuk mengelola makanan dan air minum di rumah-rumah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas air dari sumber yang akan digunakan untuk air minum dan untuk menerapkan prinsip-prinsip sanitasi dan higiene makanan dalam proses pengelolaan makanan di rumah-rumah.
- d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga, Fokus pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang saat melakukan operasi pengelolaan sampah di rumah.
- e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga, melaksanakan prosedur pengolahan limbah cair di rumah yang berasal dari sisa kegiatan dapur, kamar mandi, dan binatu yang memenuhi peraturan kesehatan dan lingkungan dan dapat menghentikan penyebaran penyakit.

Indikator hasil dan produksi adalah bagian dari program STBM. Penurunan prevalensi penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang terkait dengan perilaku dan sanitasi adalah indikator hasil STBM. Sementara itu, berikut ini ialah indikatornya STBM:

- a. Masyarakat yang bebas dari buang air besar sembarangan (BABS) dapat dicapai dengan menyediakan layanan sanitasi dasar untuk semua individu dan masyarakat.
- b. Semua rumah tangga telah menerapkan praktik pengelolaan makanan dan air minum yang aman.
- c. Untuk memastikan bahwa semua orang mencuci tangan dengan benar, persediaan air, sabun, dan fasilitas cuci tangan tersedia di setiap rumah dan institusi layanan publik di kota, termasuk tempat kerja, restoran, pusat kesehatan, pasar, dan terminal.
- d. Sampah dikelola dengan baik di setiap rumah.
- e. Setiap rumah menangani sampah dengan benar..

Studi ini memakai teori yang mengacu pada Campbell J.P dalam buku (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014:96-97) Pengukurannya Efektivitas secara umum dan yang paling menonjol, yakni :

1. Keberhasilan Program

Sub variable pertama ialah keberhasilan program meliputi:

a. Perencanaan Program

Dalam rangka memperoleh tujuan, proses perencanaan menghasilkan rencana, yang merupakan kumpulan ketentuan untuk tindakan tindakan di masa depan dengan mempertimbangkan informasinya.

Melihat temuan wawancara, memperlihatkan bahwasanya Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama di Desa Pakacangan, Kecamatan Amuntai Utara, telah direncanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan tujuan program telah ditetapkan oleh pemerintah desa pada tahun 2017, musyawarah desa telah dilaksanakan, dan perencanaan dilakukan setiap tahun. Temuannya ada kesesuaian dengan teorinya dari Campbell dalam (Mutiarin ,2014:96)

b. Pelaksanaan Program

Seperangkat tindakan yang dilaksanakan oleh orang atau organisasi dalam bentuk pelaksanaan tugas yang didukung oleh sumber daya, aturan, dan prosedur dikenal sebagai implementasi program.

Melihat temuan wawancaranya, hasil observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator Pelaksanaan Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, hal ini ditandai dengan masyarakat yang belum menerima bantuan berupa WC oleh pemerintah desa, dan sebagian belum tepat sasaran, sehingga masyarakat tetap menggunakan jamban terapung. Sehingga pelaksanaan program ini belum sepenuhnya tercapai. Pelaksanaan program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan dilaksanakan pada tahun 2017 sampai tahun 2024 namun sebagian masyarakat juga masih mengeluhkan karena sampai sekarang nama mereka belum dibuat dalam daftar nama yang menerima Bantuan WC gratis. Temuan studi ini tidak adanya kesesuaian dengan teori dari Campbell dalam (Mutiarin, 2014:96)

c. Tujuan Program

Tujuan program dapat diartikan sebagai pernyataan umum yang menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh suatu program.

Melihat temuan wawancara serta observasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator Tujuan Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara sudah efektif, berdasarkan Perda Kabupaten Hulu Sungai Utara No.4/2016 pemerintah daerah ditujukan untuk masyarakat desa agar bisa stop buang air besar di sungai, tujuan utama adanya program ini adalah agar terbebas dari adanya lingkungan yang tidak sehat agar masyarakat desa Pakacangan bisa meminimalisir membuang air disungai, sehingga sungai terbebas dari limbah kotoran manusia. Selain itu perencanaan program ini sudah dilaksanakan pada tahun 2016 akhir sehingga tujuan program ini sudah mulai akan dilaksanakan pada tahun 2017 sampa sekarang. Temuan studi adanya kesesuaian dengan teori Campbell dalam ((Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

2. Keberhasilan Sasaran

Pada sub variable Keberhasilan Program meliputi :

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran, yang mengacu pada seberapa baik program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melihat temuan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya indikator ketepatan sasaran pada Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara sudah efektif, karena sasaran yang difokuskan dalam program tersebut adalah untuk masyarakat Desa Pakacangan, agar bisa stop buang air besar di sungai, Setelah dilakukan observasi peneliti melihat bahwa pada

Pakacangan sebagian Jamban apung milik masyarakat sudah dimusnahkan oleh pemerintah. Temuan studi adanya kesesuaian dengan teori Campbell dalam (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

b. Langkah Menetapkan Sasaran

Melihat temuan wawancara, observasi terkait indikator Langkah Menetapkan Sasaran program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara sudah efektif, karena melalui proses perencanaan sebelumnya dan diadakan musyawarah desa atau sosialisai oleh aparat desa Pakacangan dalam menentukan sasaran STBM Pilar Pertama. Temuan studi adanya kesesuaian dengan teori Campbell J.P (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

c. Tingkat Pencapaian

Pencapaian adalah hasil yang dicapai oleh suatu program setelah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Kinerja suatu program diukur atau dibandingkan dengan program lain untuk melihat apakah program tersebut efektif.

Melihat temuan wawancara dan observasi bahwasanya indikator Tingkat Pencapaian program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, hal ini ditandai dengan aktivitas masyarakat yang sulit dihilangkan, karena kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa buang air besar disungai, dan tentunya hal ini dapat mengotori dan mencemari sungai, maka Tingkat Pencapaian program belum sesuai dengan Perda Kabupaten Hulu Sungai Utara No.4/2016. Temuan studi adanya kesesuaian dengan teori Campbell dalam (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

3. Kepuasan Terhadap Program

Pada sub variable Kepuasan pada Program terdapat tiga indikatornya yakni Sarana dan Prasarana, Kepuasan Pemerintah Desa Terhadap Program, dan Kepuasan Masyarakat Desa Terhadap Program

a. Sarana dan Prasaran

Sarana dan prasarana saling berkaitan erat, namun keduanya merupakan dua hal yang terpisah. Sedangkan bangunan, mesin, peralatan, mobil, dan hal-hal fisik lainnya adalah contoh fasilitas.

Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwasanya indikator Sarana dan Prasarana pada Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara sudah efektif, adapun bentuk sarana dan prasarana yang dimaksud adalah pembuatan WC gratis oleh pemerintah desa Pakacangan. Dan ada sebagian masyarakat yang belum menerima bantuan tersebut pada tahun ini, karena terakhir pembangunan pada tahun 2019. Temuan studi adanya kesesuaian dengan teori Campbell dalam (Mutiarin, 2014:96)

b. Kepuasan Pemerintah Desa Terhadap Program

Dalam rangka memberikan layanan yang lebih baik, lebih efektif, dan efisien, evaluasi kepuasan merupakan komponen yang sangat penting.

Temuan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait indikatornya Kepuasan Pemerintah Desa terhadap Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, Masyarakat masih belum tertarik dengan konsekuensi buang air besar di sungai, program ini masih sulit dikelola, dan mereka tidak ingin jamban terapung mereka dihapus karena mereka telah terbiasa menggunakan sungai untuk beraktivitas. Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan teori Campbell J.P (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

c. Kepuasan Masyarakat Desa Terhadap Program

Opini publik dan studi tentang efektivitas layanan yang diberikan kepada aparaturnya pertahanan nasional penyedia layanan publik menentukan kepuasan publik.

Melihat temuan wawancara dan observasi peneliti terkait indikatornya Kepuasan Masyarakat terhadap Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, karena pemerintah desa belum mempromosikan inisiatif atau pentingnya mencegah pembuangan tinja di sungai untuk menjaga kesehatan. Selain itu, masyarakat belum sadar akan dampak yang ditimbulkan dari pembuangan tinja di sungai. Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan teori Campbell J.P (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

4. Tingkat Input dan Output

Pada sub variable Tingkat Input Dan Output ada tiga indikatornya yakni :

a. Target Program

Target ialah manifestasi dari ekspektasi, serta tujuannya ke depan.

Melihat temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasannya Target Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Pemerintah desa telah berusaha untuk melaksanakan inisiatif ini, namun sampai saat ini, Desa Pakacangan masih memiliki jamban terapung. Target sangat penting bagi setiap orang dan semua hal yang kita lakukan karena target membantu kita berkonsentrasi, mengenali mana yang penting dan mana yang tidak, serta memutuskan bagian mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus diselesaikan. Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan teori Campbell J.P (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014: 96)

b. Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses mengukur tingkat keberhasilan suatu program melalui serangkaian tindakan..

Melihat temuan wawancara dan observasi bahwasanya indikator Evaluasi pada program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, karena masih banyak yang lebih memilih menggunakan jamban terapung di sungai daripada jamban pribadi. Sebagai akibat dari lemahnya sanksi dari pemerintah dan kurangnya pengetahuan masyarakat, Dusun Pakacangan dan Sungai Tabalong kini memiliki lingkungan yang berbahaya. Evaluasi adalah proses menganalisis secara kritis suatu kebijakan, program, kegiatan, atau usaha serupa. Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan teori ampbell dalam (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

c. Hasil Dari Program

Keberhasilan program ditentukan oleh seberapa baik infrastruktur sesuai dengan rencana, seberapa baik para pelaku cocok, apakah saran kebijakan dibuat, dan apakah mekanisme pemantauan dilakukan untuk program pembangunan berikutnya.

Melihat temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait indikatornya Hasil Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, Beberapa orang masih memilih untuk buang air besar di jamban terapung di sungai, meskipun pemerintah telah menyediakan toilet pribadi untuk masyarakat miskin. Tren ini terus berlanjut dari tahun 2018 hingga 2024. Selain itu, buang air besar sembarangan di sungai, yang membuat rentan terhadap diare, menurunkan derajat kesehatan masyarakat. Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan teori Campbell J.P (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pada sub variable Pencapaian tujuan menyeluruh ada tiga sub variable yakni:

a. Pengawasan

Pemantauan adalah proses mendefinisikan metrik kinerja dan menerapkan strategi yang dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.

Temuan wawancara dan observasi bahwasanya indikator Pengawasan Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, karena setelah pembangunan jamban, pemerintah tidak lagi melakukan pengawasan di wilayah tersebut. Selama pelaksanaan program dari tahun 2017 hingga 2023, tidak ada pihak terkait yang melakukan pengawasan. Memantau apakah program berjalan sesuai dengan rencana atau tidak merupakan tanggung jawab pengawasan. Pengawasan program adalah proses penetapan sasaran kinerja dan pengambilan langkah-langkah untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan teori Campbell dalam (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96)

b. Komitmen

Semacam pengabdian atau tanggung jawab yang berfungsi sebagai pengingat kepada

orang lain dengan cara tertentu adalah komitmen.

Temuan wawancara dan observasi bahwasanya Komitmen Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, karena pemerintah gagal menindaklanjuti janjinya yang dibuat saat perencanaan dengan melakukan prosedur pemantauan secara rutin. Pemerintah desa tidak dapat memastikan bahwa mereka dapat melaksanakannya secara merata, tetapi hanya menetapkan tujuan tahunan untuk mereka yang tidak memiliki jamban pribadi di rumah antara tahun 2016 dan 2023. hanya membuat sebagian dari kebijakan daerah, peraturan daerah, dan kewajiban pemerintah.

Temuan studi tidak adanya kesesuaian dengan teori Campbell dalam (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014, p. 96) Tingkat Kesararan Masyarakat.

Kesadaran, kepekaan terhadap suatu program, dan reaksi seseorang terhadap rangsangan lingkungan, semuanya diukur dari tingkat kesadarannya.

Temuan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya tingkat kesadaran Masyarakat pada Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara belum efektif, Mereka yang terus buang air besar sembarangan di desa akan berkontribusi pada buruknya sanitasi lingkungan dan sejumlah penyakit yang ditimbulkan oleh pencemaran tinja yang masuk ke dalam tubuh melalui sistem pencernaan karena ketidaktahuan masyarakat tentang perlunya menghindari buang air besar di sungai. Melihat kenyataan di lapangan, kesadaran masyarakat masih rendah karena kurangnya pendidikan, kesadaran, dan informasi. Temuan tidak adanya kesesuaian dengan teori Campbell J.P (Arif Zaenudin & Dyah Mutiarin, 2014)

6. Faktor Penghambat

a. Lemahnya Sanksi Yang Berlaku Pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Definisi sanksi adalah hukuman atas pelanggaran peraturan pemerintah. Sanksi dimaksudkan untuk memberikan efek jera agar orang tidak lagi melanggar peraturan pemerintah.

Temuan wawancara dan observasi bahwasannya faktor yang memengaruhi Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Tujuan dari sanksi adalah untuk membuat orang jera agar tidak melanggar aturan pemerintah. Menurut peraturan larangan yang tercantum dalam Perda Kabupaten Hulu Sungai Utara No.4 Tahun 2016, sanksi yang dapat diberikan adalah teguran lisan dan tertulis, serta pemindahan paksa jamban terapung.

b. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Salah satu tantangan dalam mewujudkan rencana pemerintah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan.

Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwasanya faktor yang memengaruhi Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara ialah dikarenakan penggunaan jamban terapung merupakan kebiasaan yang sulit untuk diubah. kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi penyebabnya. Banyaknya masyarakat di

desa yang masih buang air besar di tempat terbuka akan mengakibatkan buruknya sanitasi lingkungan dan dapat menimbulkan sejumlah penyakit yang diakibatkan oleh kontaminasi tinja yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui sistem pencernaan air sungai. Selain itu, beberapa penyakit dapat secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit.

7. Faktor Pendorong

a. Diadakannya Musyawarah Desa Tentang Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama

Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwasannya faktor yang memengaruhi Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara ialah sosialisasi dan musyawarah kolaboratif, yang melibatkan seluruh anggota masyarakat setempat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Program ini juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri dengan selalu mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan.

b. Adanya Peraturan dari pemerintah yang berlaku pada Permenkes NO 3 Tahun 2014

Temuan wawancara dan observasi memperlihatkan bahwasanya faktor yang memengaruhi Program STBM Pilar Pertama di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara adalah adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga program ini bisa berjalan yakni Perda Kabupaten Hulu Sungai Utara No.4/2016 terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat STBM. Dan sejauh ini program ini sudah berjalan di desa Pakacangan sejak tahun 2018.

SIMPULAN

Hasil efektivitas Pilar Pertama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif karena terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, dilihat dari indikator-indikator yang belum efektif yaitu: Pelaksanaan Program, Tingkat Ketercapaian Program, Sarana dan Prasarana, Kepuasan Pemerintah Desa terhadap Program, Kepuasan Masyarakat Desa terhadap Program, Target Program, Evaluasi Program, Hasil Program, Pengawasan Program, Komitmen Program, Tingkat Kesadaran Masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah lemahnya sanksi, rendahnya kesadaran masyarakat, pelaksanaan musyawarah desa, dan adanya peraturan pemerintah yang mendorong program ini. Indikator yang sudah efektif adalah: Pertama, perencanaan program, tujuan program, ketepatan sasaran, langkah-langkah dalam menetapkan sasaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pilar Pertama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Pakacangan, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor Penghambat: Pertama, Lemahnya Sanksi yang berlaku pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kedua, Rendahnya pemahaman masyarakat. Faktor Pendukung: Adanya musyawarah desa tentang program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan adanya Peraturan Pemerintah yang berlaku yaitu Permenkes NO 3 Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M.Y. *et al.* (2021) 'Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus di Terminal Mallengkeri)', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), p. 211. Available at: <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.629>.

Anonim (2014a) 'Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan', p. 51.

Anonim (2014b) 'Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat', pp. 1–203.

Cosmas Gatot Haryono (2020) *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=7RwREAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Dr. Laksmi, M.A., Fuad Gani, M.A., Drs. Budiantoro, M.A. (2015) *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fikri, E. (2019) 'Pengelolaan Limbah Medis Padat Fasyankes Ramah Lingkungan', p. 196. Available at: http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6759&keywords=.

Makmur (2018) *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Mila Badriyah (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.

Monica Feronica Bormasa (2022) *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. 1st edn. Edited by Hasnah Aulia. Purwokerto: CV. Pena Persada. Available at: file:///C:/Users/BISMILLAH/Downloads/Kepemimpinan_Dan_Efektivitas_Kerja.pdf.

Mutiarin, D. dan A.Z. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Available at: https://library.uhb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3284&keywords=.

STIA AMUNTAI (2022) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Publik', *Pedoman Penyusunan Skripsi* [Preprint].

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).

Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU

KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.

Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administrais*, 6(2), pp. 152–159.

Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administrais*, 8(2), pp. 56–68.

Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administrais*, 9(1), pp. 85–97.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administrais*, 7(2), pp. 38–53.

Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.

Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN*

PEMBANGUNAN, 13(2), pp. 116–123.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) ‘Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) ‘Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.

Hasbiyah, S. (2022) ‘IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU’, *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) ‘IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) ‘Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Husaini, M. (2022) ‘Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) ‘Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) ‘PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) ‘INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)’, *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”)’, *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) 'KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) 'Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jppa.20210503.16>.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.